

Pengaruh Financial Stability dan Nature of Industry terhadap Financial Statement Fraud

Aulia Shafa Nur Fadhilah¹, Ferdiansyah Ritonga²

Program Studi Akuntansi^{1,2}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-IM^{1,2}

auliashafanurf@gmail.com¹, fritonga@stan-im.ac.id²

Received: 2024-11-10. Revised: 2025-01-06. Accepted: 2025-01-08. Issue Period: Vol.9 No.1 (2025), Pp. 187-197

Abstrak: Studi ini dilakukan untuk menjelaskan dan menentukan dampak stabilitas keuangan dan karakteristik industri terhadap kecurangan laporan keuangan. Stabilitas keuangan diukur dengan rasio perputaran aset, dan karakteristik industri diukur dengan rasio perputaran piutang. Perusahaan dalam kategori konsumen non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023 adalah subjek penelitian ini. 127 perusahaan adalah populasi penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling proporsional, dan total sampel adalah 89 perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan verifikasi dan deskriptif. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perusahaan sampel rata-rata memiliki nilai f-score sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa mereka dapat diprediksi melakukan penipuan dalam laporan keuangan mereka. (2) Rata-rata kondisi stabilitas keuangan perusahaan meningkat sebesar 11% dari total aset. (3) Sebaliknya, sifat industri mengalami penurunan sebesar 0,08% jika dilihat dari piutang.

Kata kunci: stabilitas keuangan, karakteristik industri, kecurangan laporan keuangan.

Abstract: This study was conducted to explain and determine the impact of financial stability and industry characteristics on financial statement fraud. Financial stability is measured by the asset turnover ratio, and industry characteristics are measured by the accounts receivable turnover ratio. Companies within the non-cyclical consumer category that are listed on the Indonesia Stock Exchange come from 2020 to 2023 are the subjects of this research. 127 companies are the research population. The sampling method used is proportionate stratified random sampling, and the total sample is 89 companies. This research uses a verification and descriptive approach. Data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression analysis. The research results show that: (1) the average sample company has an f score value of 0.000, indicating that they can be predicted to commit fraud in their financial statements. (2) The average financial stability condition of the companies increased by 11% of total assets. (3) Conversely, the industry nature experienced a decrease of 0.08% when viewed from receivables.

Keywords: financial stability, nature of industry, financial statement fraud.

I. PENDAHULUAN

Fraud adalah kejahatan kompleks yang ditandai dengan penipuan yang bertujuan mengamankan keuntungan finansial atau pribadi, seringkali dengan mengorbankan orang lain. Ini mencakup berbagai tindakan



DOI: 10.52362/jisamar.v9i11722

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

tidak jujur, dari penipuan kecil hingga kejahatan keuangan skala besar, dan telah berkembang secara signifikan dengan kemajuan teknologi. Memahami sifat dan implikasinya sangat penting untuk pencegahan dan penegakan yang efektif.[30]

Pada tahun 2020, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengatakan bahwa ada tiga kategori utama penipuan: korupsi, penggelapan aset, dan kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil survey yang dilakukan oleh [1] dengan 239 responden, kecurangan yang sering terjadi di Indonesia ialah korupsi dengan presentase sebesar 64,4%, penyalahgunaan aset sebesar 28,9% dan kecurangan laporan keuangan memberikan 6,7%. Nilai kerugian yang diakibatkan *fraud* laporan keuangan 67,4% nilai kerugian dikisaran angka Rp.< 10 juta.

Fenomena *fraud* yang terjadi tahun 2018 pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*). Hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK menunjukkan bahwa PT SNP telah menampilkan laporan keuangan yang sangat berbeda dari kondisi keuangan yang nyata. Perusahaan ini melakukan penyalahgunaan dengan menambah, memperbanyak, dan menerapkan daftar piutang palsu yang berasal dari data yang ada di PT Citra Mandiri Prima, sebuah perusahaan grup Columbia.[32]

Fenomena kecurangan laporan keuangan lainnya yang terjadi adalah pada tahun 2018 PT Garuda Indonesia dari 2019 adalah contoh yang cukup terkenal. Diketahui bahwa pada tahun 2018, Garuda Indonesia menghasilkan laba bersih US\$809,85 juta. Dengan kurs Rp14.000 per dolar AS, angka tersebut sangat berbeda dari yang dilaporkan pada tahun 2017, ketika mengalami kerugian sebesar \$216,5 juta. Sementara itu, manajemen Garuda mengklaim keuntungan dari perusahaan mahata mencapai US\$239,94 juta, dengan PT Sriwijayaea memiliki bagian keuntungan sebesar US\$ 28juta. Setelah diketahui tanda terima tersebut, PT Garuda Indonesia (Persero) telah dijatuhi hukuman administrasi sebesar Rp100 juta karena melanggar Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016, yang mencakup laporan emiten atau badan usaha publik [25].

Menurut teori *diamond fraud* terdapat 4 komponen yang dapat menyebabkan penipuan, ialah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan [19]. Analisis ini menggunakan faktor tekanan dan kesempatan. *Financial stability* dipakai untuk menggambarkan faktor tekanan dalam analisis ini, sedangkan *nature of industry* dipakai untuk menggambarkan faktor kesempatan.

Financial stability adalah keadaan di mana kondisi keuangan perusahaan stabil. [17]. Adanya pertumbuhan aset yang sangat tinggi atau terdapat keuntungan yang tidak biasa dibandingkan dengan pesaing dalam industri yang sama, dapat menunjukkan kemungkinan kecurangan [19]. Ketika kondisi perusahaan tidak stabil maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan menjadi tinggi. Ketidakstabilan keuangan berkorelasi positif dengan laporan keuangan palsu, karena perusahaan dapat menggunakan manipulasi untuk menyajikan citra yang lebih sehat [6].

Nature of industry ialah suatu kondisi perusahaan atau organisasi dalam industri yang sedang ideal. Perusahaan yang bermoral akan mengurangi jumlah piutang mereka juga memperbesar aliran kas mereka, yang merupakan bagian dari sifat industri [27]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [15], sifat industri memengaruhi penipuan keuangan. Sifat industri secara signifikan mempengaruhi prevalensi dan karakteristik penipuan keuangan. Sektor yang berbeda menunjukkan kerentanan unik dan lingkungan peraturan yang membentuk perilaku penipuan [23].

Riset ini dilakukan karena adanya inkonsistensi hasil riset sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh [8], [13], [2], serta [10] menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berlainan dengan hasilnya [21], [26], [22] yang membuktikan yakni *financial stability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan menurut riset yang dilakukan oleh [29], [16] dan [7] menyimpulkan bahwa variabel *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Ketidakkonsistenan hasil studi juga terjadi pada hubungan antara variabel *nature of industry* dengan *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil studi [5], [4] membuktikan bahwa *nature of industry* berdampak



positif terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian [24], [9] yang membuktikan bahwa *nature of industry* berdampak negatif terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut juga berbeda dengan hasil studi [12], [23] yang mengemukakan bahwa *nature of industry* tidak berdampak terhadap *financial statement fraud*.

Pengkajian ini menarik untuk diteliti karena masih banyak kasus fraud yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab yang dapat merugikan baik klien maupun organisasi. Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena penting untuk mengetahui pengaruh antara berbagai kasus yang terjadi di lapangan dan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan temuan yang tidak konsisten antara *financial stability* dan *nature of industry* karena dilakukan pada tahun penelitian yang berbeda dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 serta lokasi penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 untuk mencegah terjadinya *financial statetement fraud*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial stability* dan *nature of industry* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

II. METODE DAN MATERI

2.1. Kajian Teoritis

Fraud Theory

Evolusi teori penipuan dari *fraud triangle theory* ke *fraud hexagon theory* menyoroti kompleksitas faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penipuan keuangan. Awalnya diusulkan oleh [3] *fraud triangle theory* mengidentifikasi tekanan, peluang, dan rasionalisasi sebagai elemen kunci. Ini diperluas menjadi *fraud diamond* oleh [31] menambah kemampuan, dan dikembangkan lebih lanjut menjadi *fraud pentagon theory* oleh [33] menggabungkan kompetensi dan kesombongan. Baru-baru ini, [28] memperkenalkan *fraud hexagon theory*, yang mencakup kolusi.

Fraud diamond theory mengidentifikasi empat faktor kunci yang berkontribusi terhadap penipuan: tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan. Dalam konteks stabilitas keuangan (*financial stability*) dan sifat industri (*nature of industry*), tekanan sering dikaitkan dengan tekanan keuangan, sementara peluang muncul dari karakteristik spesifik industri. Sintesis ini mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini bermanifestasi dalam penelitian

Financial Stability

Stabilitas keuangan mencerminkan kemampuan entitas untuk mengelola sumber dayanya secara efektif, memastikan solvabilitas yang berkelanjutan dan kontinuitas operasional. Sangat penting untuk berfungsinya pasar keuangan secara efektif, terutama untuk bank komersial, yang harus menavigasi risiko internal dan eksternal [18].

Nature of Indusy

Nature of Industry dapat didefinisikan sebagai karakteristik spesifik dari industri tertentu yang mempengaruhi perilaku dan keputusan manajerial. Misalnya, dalam industri yang memiliki tingkat ketidakpastian tinggi, manajemen mungkin merasa tertekan untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menciptakan citra yang lebih baik di mata investor. Riset yang dilakukan oleh [34] mengemukakan bahwa *nature of industry* dapat berkontribusi terhadap kecurangan laporan keuangan, terutama ketika ada pengawasan yang lemah terhadap akun-akun tertentu seperti piutang tak tertagih.

Financial Statement Fraud



Financial statement fraud adalah tindakan yang disengaja untuk menyajikan laporan keuangan suatu perusahaan dengan cara yang menyesatkan. Definisi ini mencakup berbagai bentuk manipulasi, pemalsuan, atau pengubahan informasi akuntansi yang bertujuan untuk menipu pengguna laporan, terutama investor dan kreditor, agar mereka membuat keputusan berdasarkan informasi yang tidak akurat [34].

2.2. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial Stability menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang stabil. Keadaan stabil ini dapat diukur melalui nilai aset yang dimiliki, karena aset merupakan cerminan dari kekayaan perusahaan. Tingginya tingkat kepemilikan aset dapat menarik minat investor, sehingga manajemen rutin berusaha mengakali laporan keuangan agar terlihat seolah-olah kondisi keuangan perusahaan tetap stabil. Jika terjadi perubahan signifikan dalam persentase total aset, hal ini bisa mengindikasikan adanya manipulasi dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perubahan rasio total aset dianggap sebagai indikator stabilitas keuangan. Ini juga menunjukkan bahwa jika kondisi keuangan perusahaan tidak stabil (misalnya, pertumbuhan atau perubahan aset yang besar), maka potensi terjadinya *financial statement fraud* akan semakin meningkat [8].

Penelitian yang dilakukan oleh [8], [13], [2], [10] menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Maka dari uraian tersebut hipotesis penelitian ini adalah:

H1. *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

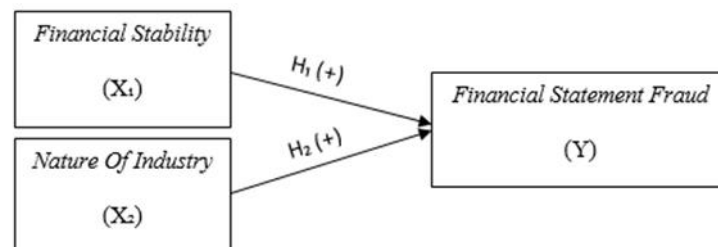
Nature of industry terkait dengan saldo akun tertentu yang ditentukan melalui estimasi dan penilaian subjektif [27]. Menurut Pernyataan Standar Audit No. 99, *nature of industry* ialah salah satu kondisi yang menciptakan peluang untuk terjadinya penipuan. Berdasarkan teori segitiga penipuan, peluang ialah salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya penipuan. Standar Internasional tentang Audit No. 240 menyatakan bahwa adanya evaluasi berdasarkan subjektivitas atau ketidakpastian pada akun aset, utangnya, pendapatannya, dan biayanya berdasarkan perkiraan yang sulit untuk diverifikasi kebenarannya. Evaluasi berdasarkan subjektivitas ini dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melaksanakan perkiraan dan pertimbangan subjektifitas yang jauh lebih unggul daripada realita. Dengan diizinkan perusahaan untuk memperkirakan nilai piutang, perusahaan bisa memanfaatkan akun tersebut untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan dengan metode melebihi-lebihkan total penyisihan piutang tak tertagih guna mengurangi laba. Dalam studi ini, karakteristik industri diprosikan dengan rasio perubahan piutang. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio perubahan piutang yang menjadi proksi dari karakteristik industri, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan [19].

Berdasarkan hasil penelitian [5], [4] membuktikan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian [24], [9] yang membuktikan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Maka dari uraian tersebut hipotesis penelitian ini adalah:

H2. *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

Bagian ini memberikan pedoman bagi penulis tentang elemen-elemen penulisan dan ilustrasi saat menyiapkan naskah.

2.3 Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

2.4 Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif berfokus dalam memberikan gambaran yang jelas tentang subjek yang diteliti, memanfaatkan alat seperti survei dan studi observasional untuk mengumpulkan data kualitatif atau kuantitatif. Sebaliknya, metode verifikasi bertujuan untuk menguji hipotesis dan memperkirakan hubungan dalam data, sering menggunakan teknik statistik seperti regresi dan pengujian hipotesis [14]. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa setiap variabel yang diteliti yaitu *financial stability*, *nature of industry*, *financial statement fraud*. Metode verifikatif pada studi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *financial stability* dan *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.

2.4.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan yang tergolong dalam sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, dengan total sebanyak 127 perusahaan. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini diterapkan untuk memperoleh sampel yang representatif, dengan mempertimbangkan populasi yang berstrata yang terdiri dari enam sub-sektor. Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan, peneliti merujuk pada tabel Isaac dan Michael. Dengan tingkat kesalahan 5% dan jumlah populasi 127 perusahaan, tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dapat diteliti adalah 89. Namun, terdapat 16 perusahaan yang data laporan keuangannya tidak lengkap serta terdapat 25 perusahaan yang memiliki data outlier, sehingga jumlah sampel yang valid menjadi 64 perusahaan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Sub Sektor	Populasi	Perhitungan	Sampel
D1. Perdagangan Ritel Barang Primer	13	$(13/128) \times 89 = 9,03$	9
D2. Minuman	10	$(10/128) \times 89 = 6,95$	7
D3. Makanan Olahan	33	$(33/128) \times 89 = 22,94$	23
D4. Produk Makanan pertanian	56	$(56/128) \times 89 = 38,93$	39
D5. Tembakau	4	$(4/128) \times 89 = 2,78$	3
D6. Produk Perawatan Tubuh	12	$(12/128) \times 89 = 8,34$	8
Jumlah	128	89	89
Data tidak lengkap			16
Perusahaan dengan data outlier			9
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel			64
Periode penelitian			4
Jumlah sampel pengamatan			256

Sumber : Data diolah, 2024

2.4.2. Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas yaitu: *financial stability* dan *nature of industry*. Terdapat 1 variabel terikat yaitu *financial statement fraud*. Berikut tabel operasionalisasi variabel :

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial Stability</i> (X ₁)	Pengukuran Financial Stability (FS) dalam penelitian ini diukur dengan: $FS = \frac{(Total\ Asset\ (t) - Total\ Asset\ (t-1))}{Total\ Asset\ (t-1)}$	Rasio
<i>Nature of Industry</i> (X ₂)	Pengukuran Nature of Industry (NOI) dalam penelitian ini dapat diukur dengan : $NOI = \frac{Receivable\ (t)}{Sales\ (t)} - \frac{Receivable\ (t-1)}{Sales\ (t-1)}$	Rasio
<i>Financial Statement Fraud</i> (Y)	Pengukuran <i>Financial Statement Fraud</i> (FSF) dalam penelitian ini dapat diukur dengan : $F-Scores = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$	Rasio



2.4.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini mengaplikasikan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis statistik deskriptif mencakup penghitungan rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum. Sementara itu, analisis regresi linier berganda diterapkan guna mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan dari regresi linier berganda tersebut ialah:

$$FSF = a + \beta_1 FS + \beta_2 NOI + e$$

Keterangan :

FSF = financial statement fraud

a = konstanta

β_1 = koefisien regresi financial stability

FS = financial stability

β_2 = koefisien regresi nature of industry

NOI = nature of industry

e = tingkat kesalahan (error term)

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik ini bertujuan untuk menyajikan representasi deskriptif tentang semua variabel yang diteliti. Pada analisis ini, nilai rata-rata, maksimum, minimum untuk masing-masing variabel dihitung. Hasil analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel berikut;

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	FS	NOI	FSF
Mean	0.108471	-0.000824	0.141647
Median	0.040000	0.000000	0.150000
Maximum	9.060000	0.230000	1.640000
Minimum	-0.540000	-0.250000	-0.690000
Std. Dev.	0.646379	0.042645	0.326127
Skewness	11.65887	0.094524	0.519604
Kurtosis	153.0025	12.16411	5.646528
Jarque-Bera	244847.5	892.6763	85.89315
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	27.66000	-0.210000	36.12000
Sum Sq. Dev.	106.1227	0.461927	27.01511
Observations	256	256	256

Sumber : Data diolah 2024

Financial Stability (FS) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan. Untuk menghitung variabel tersebut menggunakan rasio perubahan total aset. Pada tabel 3, *financial stability* menunjukkan nilai *minimum* -0.54, nilai *maximum* 9.06, dan nilai *mean* 0.11. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan total aset rata-rata adalah 0,11 atau 11% lebih tinggi dari tahun sebelumnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata mengalami peningkatan total aset. Ini menunjukkan peningkatan kondisi keuangan perusahaan.

Nature Of Industry (NOI) terkait dengan saldo akun khusus yang ditetapkan melalui penilaian dan taksiran. *Nature of industry* diprosikan dengan rasio perubahan piutang terhadap penjualan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 3, *nature of industry* menunjukkan nilai *minimum* -0.25, nilai *maximum* 0.23, dan nilai *mean* -0.0008. Jika dilihat dari rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa ada presentase penurunan piutang terhadap penjualan.

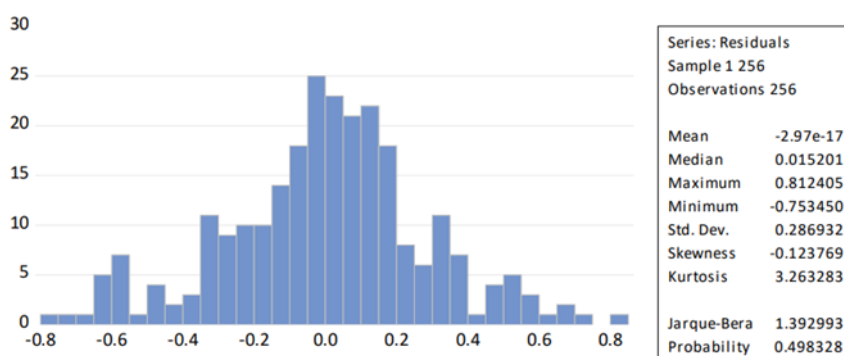


Financial Statement Fraud (FSF) menunjukkan nilai *minimum* -0.69, nilai *maximum* 1.64, dan nilai *mean* 0.14. Untuk menghitung *financial statement fraud*, F-Score digunakan. Perusahaan dengan F-score lebih dari 1 diprediksi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, sedangkan perusahaan dengan F-score kurang dari 1 tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Nilai rata-rata -0.0008 mengemukakan bahwa perusahaan sampel rata-rata tidak dapat diperkirakan melakukan kecurangan laporan keuangan.

3.2. Hasil Analisis Verifikatif

3.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber : Data diolah 2024

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dari visualisasi gambar 2, menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai probabilitas 0.49. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05 yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Included observations: 256

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000336	1.028640	NA
FS	0.000785	1.028273	1.000001
NOI	0.180311	1.000375	1.000001

Sumber : Data diolah 2024

Multikolinieritas adalah faktor yang memastikan model berhasil. Diketahui nilai Cendered VIF di bawah 10,00 seperti yang ditunjukkan oleh data dalam tabel 4 di atas. Oleh karena itu, dapat diresumi bahwa masalah multikolinieritas tidak terjadi dengan model regresi dalam studi ini.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.547105	Prob. F(5,249)	0.7405
Obs*R-squared	2.770997	Prob. Chi-Square(5)	0.7352
Scaled explained SS	3.047665	Prob. Chi-Square(5)	0.6926

Sumber : Data diolah 2024



DOI: 10.52362/jisamar.v9i11722

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengenal apakah ada variasi yang tidak konsisten dalam residu antara dua observasi. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared adalah 2,77 (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.737326	Prob. F(2,212)	0.0670
Obs*R-squared	5.462702	Prob. Chi-Square(2)	0.0651

Sumber : Data diolah 2024

Pada tabel 6, diketahui bahwa nilai probability Obs*R-Squared adalah 5,46 (>0,05). Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada terdapat autokorelasi.

3.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: FSF
Method: Least Squares
Date: 12/31/24 Time: 14:16
Sample: 1 256
Included observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.119755	0.018330	6.533355	0.0000
FS	0.213926	0.028015	7.636074	0.0000
NOI	1.594341	0.424630	3.754659	0.0002

R-squared	0.223059	Mean dependent var	0.141647
Adjusted R-squared	0.216893	S.D. dependent var	0.326127
S.E. of regression	0.288601	Akaike info criterion	0.364149
Sum squared resid	20.98915	Schwarz criterion	0.405811
Log likelihood	-43.42895	Hannan-Quinn criter.	0.380907
F-statistic	36.17442	Durbin-Watson stat	1.581113
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah 2024

Uji F Simultan

Berdasarkan tabel 7, uji *F-Statistic* hitung sebesar 36,174 dan Prob.(*F-Statistic*) sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, atau $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketika dua faktor, yaitu *financial stability* dan *nature of industry* bekerja sama, keduanya berpengaruh dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Uji T (Uji Hipotesis)

Dari hasil uji t yang ditunjukkan dalam tabel 7 tersebut maka dapat dihasilkan beberapa penjelasan yaitu bahwa variabel X1 atau *financial stability* memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 7.636 dan nilai Prob.(Signifikansi) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial stability* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* (Y).

Variabel X2 atau *nature of industry* memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 3.754 dan nilai Prob.(Signifikansi) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* (Y).

Adapun persamaan nilai regresi berganda adalah sebagai berikut ;

$$\text{Financial Statement Fraud} = (0,119) - (0,410) \text{ Financial Stability} + (1,594) \text{ Nature of Industry} + e$$

Dari model regresi pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwa :

- a.) Dengan nilai konstanta sebesar 0,119, setiap kenaikan satu satuan rata-rata pada variabel (*financial stability* dan *nature of industry*) akan menghasilkan peningkatan nilai Y (*financial statement fraud*) sebesar 0,119.
- b.) Koefisien regresi variabel X1 memiliki nilai positif (+) sebesar 0,410 yang menunjukkan bahwa jika variabel X1 (*financial stability*) meningkat, maka variabel Y (*financial statement fraud*) akan meningkat sebesar 0,410. Dengan cara yang sama, sebaliknya.
- c.) Koefisien regresi variabel X2 memiliki nilai positif (+) sebesar 1,594 yang menunjukkan bahwa jika variabel X2 (*nature of industry*) meningkat, maka variabel Y (*financial statement fraud*) akan bertambah sebesar 1,594. Dengan cara yang sama, sebaliknya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability* dan *nature of industry* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinan *Adjusted R Square* pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.216. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu *financial stability* (X1) dan *nature of industry* (X2) memberikan kontribusi sebesar 21,6% terhadap *financial statement fraud* sedangkan 78,4% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel di luar penelitian ini.

IV. KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

4.1. Kesimpulan

Simpulan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) perusahaan yang menjadi sampel rata-rata memiliki nilai f score sebesar 0.000, sehingga dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Kondisi stabilitas keuangan perusahaan rata-rata mengalami peningkatan sebesar 11% dari total asset. Jika dilihat dari rata-rata presentase nature of industry mengalami penurunan piutang terhadap penjualan sebesar -0,08%. (2) Financial Stability berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Statement Fraud. (3) Nature Of Industry berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

4.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) periode penelitian hanya terbatas selama 4 tahun, (2) penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor consumer non cyclicals, (3) variabel yang diteliti hanya financial stability dan nature of industry, sedangkan masih banyak variabel lain yang bisa diteliti seperti financial target, rasionalisasi, personal financial need, effective monitoring.

REFERENSI

- [1] ACFE. (2019). "Survei Fraud Indonesia". Association of Certified Fraud Examiner.
- [2] Allo, E. B. D. T., & Rachmawati, S. (2022). Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Dan Green Intellectual Capital Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Statement. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1703-1714.
- [3] Cressey, D. (1953). "Other People's Money, Dalam: "The Internal Auditor As Fraud Buster, Hillison, William. Et. Al. 1999". Managerial Auditing Journal, Mcb University Press, 14/7:351-362.
- [4] Didin, Ijudien. (2018). 10. Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
- [5] Eduardus, Henriko, Putra, Pradana., Heru, Suwasono. (2024). 2. Analisis pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan. Journal of Accounting and Digital Finance.
- [6] Endik, Hidayat. (2024). 1. Pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri dan kolusi terhadap fraudulent financial statement dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. Journal Of Social And Economics Research.
- [7] Ferica, Aprilio, Hardo, Sinaga, Nico, Santoso, Ilham Budi, Muhammad Iqbal Febriyanto, Krisna Pradana, Muhammad Nur Febryandi, Haryono Umar. (2019). "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan



- Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bei Periode 2015-2017)". Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019.
- [8] Gultom, R. C ., & Amin, N. A. (2023). "Influence Of Finacial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditors, And Change In Director to Financial Statements Fraud". Jurnal Ekonomi, Vol.12, No.1, 2023.
- [9] Wahdan, Arum, Inawati. (2023). 1. The Influence of Fraud Hexagon Perspective on Fraud Financial Statement (Case studies on Manufacturing in the Chemical and Basic Industries Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019-2021). Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, doi: 10.46254/ap03.20220656
- [10] Indarti, I., Apriliyani, I. B., & Onasis, D. (2022). Pengaruh Financial Stability, Financial Target, Dan Kualitas Audit Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. Jurnal Akuntansi Kompetif, 5(2), 121-131.
- [11] Indrajati, F., & Bawono, A. D. B. (2022). Pengaruh Financial Stability, Financial Targets, External Pressure, Personal Financial Need Terhadap Financial Statement Fraud Dengan Auditor Quality Sebagai Snhrp, April, 288–299.
<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/324%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/324/272>
- [12] Izmi, Hafsa, Azizah., Pupung, Purnamasari., Mey, Maemunah. (2024). 1. Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Financial Statement Fraud.
- [13] Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2021). Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. YUME: Journal of Management, 4(1).
- [14] Jennifer, L., Deckert., Margaret, Wilson. (2023). 1. Descriptive Research Methods. doi: 10.5744/florida/9780813069548.003.0011
- [15] Kusumawati., & Akmalia. (2020). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud. Indonesian Journal Of Accounting And Business. 72-94.
- [16] Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature Of Industry Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Hita Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 407-435
- [17] Luvita, Nazilla Deva. 2021. "Pengaruh External Pressure, Financial Stability, Effective Monitoring dan Rationalization Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Triangle". Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- [18] Maiia, Fedyshyn., Olha, Chebotar. (2023). 4. Financial stability of a commercial bank as a necessary condition for its effective functioning.,doi: 10.32782/infrastruct70-29
- [19] Marliani, N. (2020). Pengaruh Financial Stability, Nature Of Industry, Rationalization Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud. Jurnal Syntax Idea, Vol.2, No.1.
- [20] Masno, Marjohan., Nugroho, Adhe, Purnomo., Guruh, Dwi, Pratama. (2023). 3. The Effect of Financial Reporting on Company Value The Impact of Company Financial Statement Fraud.
- [21] Mubariq, I. (2023). Pengaruh Corporate Financial Pressure Terhadap Financial Statement Fraud Dengan Audit Committee Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021) (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- [22] Nurmulina, Anna dan Sasongko, Noer. (2018). "Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud". Prospek dan Tantangan Pengelolaan Keuangan Desa ISSN 2460-0784. Seminar Nasional dan The 5th Call for Syariah Paper.
- [23] Richard, F., Simbolon. (2023). 5. Influence of Audit Quality, Audit Tenure, and Nature of Industry on Financial Statement Fraud at Main Board Infrastructure Companies Registered in BEI in 2019-2021. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia.
- [24] Salmaa, Ummu, Kultsum., Dedik, Nur, Triyatno. (2022). 4. Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Terhadap Perusahaan Anggota Indeks Sri-Kehati Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).



- [25] Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vicious Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia 26. 1st Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking, 409–430.
- [26] Septriani, Yossi dan Handayani, Desi. (2018). “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon”. Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis Vol. 11, No. 1, Mei 2018, 11-23.
- [27] Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005).
- [28] Vouras, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 372-381. doi:10.1108/JFC-12-2017-0128
- [29] Wahyuni, D., Isywardhana, D., & Nazar, M. R. (2023). Pengaruh Financial Stability, External Pressure Dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI Periode 2017-2020). *e-Proceeding of Management*, Vo.10, No.2, April 2023.
- [30] Toshihiro, Yamada. (2023). 3. Hook, line, and sinker: the mechanics of fraud.
- [31] Wolfe, David T, and R. Hermanson. 2004. “The Fraud Diamond: Considering The Four Element Of Fraud”. *The CPA Journal*, P. 38-42.
- [32] www.hukumonline.com, diakses 09 Oktober 2024, Pukul 09:52 WIB).
- [33] Crowe H, (2011). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 372-381. doi:10.1108/JFC-12-2017-01
- [34] Hardika et al., (2024) Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature Of Industry Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.

